

Lawan atau Tertawan

Nabilah Maimanah (Mahasiswa STARKI)



Sebelum memulai pembahasan mengenai tema Dies Natalis dari STIKS Tarakanita, yaitu ‘kreatif di masa pandemi Covid-19’, ada baiknya kita sedikit membahas mengenai pengertian dari kreatif itu sendiri. Silahkan luangkan waktu sejenak untuk mencari arti dari kreatif menurut diri masing-masing. Apa yang anda dapatkan?

Saya yakin semua orang mempunyai persepsi masing-masing mengenai arti kreatif itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif diartikan sebagai:

- a. memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan.
- b. bersifat (mengandung) daya cipta; pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.

Apapun pengertian yang kemudian akan kita jadikan patokan saat membahas mengenai arti dari kreatif, pada akhirnya akan menghasilkan satu titik pembahasan yang sama, yaitu terciptanya sesuatu yang baru. Kebaruan tersebut bisa berupa ide ataupun penyesuaian dari apa yang sudah ada sebelumnya. Banyak orang mungkin berpendapat bahwa menjadi kreatif adalah sebuah anugerah; sebuah bakat dari lahir yang dimiliki oleh seseorang. Namun menurut saya, menjadi kreatif adalah tuntutan untuk semua individu yang ada di dunia ini. Mengapa?

Manusia harus menerima fakta bahwa dunia itu dinamis. Tidak ada satupun jaminan bahwa di masa yang akan datang nanti, kondisi sekitar kita akan tetap sama dengan apa yang terjadi di masa kini. Kita harus siap dalam menghadapi segala perubahan yang akan timbul nantinya. Kita juga harus pintar dalam membaca situasi, pertanda dari sekitar bahwa akan terjadinya suatu perubahan dalam bidang atau situasi tertentu, sehingga kita dapat lebih siap dalam menghadapinya.

Kita bermimpi tentang masa depan. Tentang kesuksesan, kebahagiaan, serta kenyamanan. Masa depan memang penuh dengan kejutan, Akan banyak muncul kemudahan yang bisa didapatkan, namun di saat yang sama turut menyertai pula berbagai tantangan. Kita berjuang melawan jutaan orang lainnya di dunia ini untuk dapat memiliki masa depan ideal yang ada di impian. Dengan daya saing

yang semakin tinggi, kita tidak bisa lagi menjadi sosok yang *ordinary*. Setidaknya harus ada satu bidang yang sangat kita kuasai, dan lebih baik lagi jika kita bisa mengembangkannya. Meskipun pada akhirnya kita bidang yang kita cita-citakan adalah bekerja untuk orang lain, ingatlah bahwa di saat yang sama ada orang lain yang juga memikirkan hal yang sama dengan kita. Keunggulan yang pada akhirnya akan menjadi penentu terpilihnya kita di antara sosok-sosok lainnya.

Maka dari itu, menjadi kreatif akan menjadi tuntutan wajib. Tidak perlu menciptakan suatu produk yang baru, ataupun penemuan yang hebat. Lihatlah dalam diri, segala celah, segala probabilitas kemampuan yang dapat dikembangkan untuk berjuang dalam kehidupan. Temukan, lalu kembangkan. Memang tidak mudah, tapi tidak mencoba juga bukanlah pilihan yang menunjukkan kebijaksanaan.

Setiap orang memiliki pola berpikir yang berbeda-beda. Dengan begitu, banyak pemikiran atau ide yang dapat muncul walau hanya dari satu objek. Sejatinya semua orang kreatif dengan caranya sendiri. Untuk itu, hindari terlalu terikat pada patokan sekitar. Berkelana dalam imajinasi untuk bermimpi seluas mungkin, keluar dari kotak pemikiran yang sempit, lalu mungkin anda bisa mendapatkan ide-ide hebat dari sana. Menciptakan kreativitas bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Perlu proses serta ketekunan dalam pelaksanaannya. Terlebih lagi, permasalahan yang ada di sekitar kita tentunya akan sangat berpengaruh dalam proses berkreasi itu sendiri. Salah satunya, pandemi Covid-19 yang masih harus kita hadapi sampai saat ini

Menurut BBC, secara resmi virus ini dianggap menyebar secara resmi pada 31 Desember 2019. Hampir satu tahun kita bak hidup dalam ruang penuh sekat. Banyak pembatasan-pembatasan yang dilakukan untuk mengupayakan kesembuhanda. Di saat yang sama, tentunya pandemi ini menahan banyak sekali ruang gerak bagi semua orang untuk terus beraktivitas seperti biasanya. Kebiasaan sehari-hari seperti pergi ke sekolah, bekerja di kantor, dan berjualan di pasar sempat terhenti. Seakan tak cukup hanya di situ, kabarnya virus yang menyerang sistem pernapasan

Tak hanya berpengaruh pada segi aktivitas fisik, pandemi ini juga mulai perlahan menggerogoti kesehatan mental banyak orang. Mereka mulai merasa stres dan tertekan saat ini. Kesulitan dalam menimba ilmu yang dirasakan para pelajar, tekanan yang dirasakan para pekerja dengan ancaman pemecatan serta tumpukan pekerjaan, semua itu bisa sangat menghambat proses manusia untuk menjadi berkreasi.

Namun, jika kita melihat dari sisi lain, segala tekanan ini justru ‘memaksa’ banyak orang untuk akhirnya menyadari kemajuan jaman, sehingga banyak masyarakat yang dahulunya menolak atau enggan menyadari kecanggihan teknologi akhirnya paham. Mereka menyadari semua cara-cara tradisional yang masih mereka pertahankan sampai saat ini tidak cukup untuk menjadi bekal mereka untuk terus berjuang menghadapi masa-masa sulit seperti ini.

Para pelajar akhirnya mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Pemahaman mereka lebih luas tentang perangkat teknologi, serta software yang dapat mempermudah proses

pembelajaran. Tidak hanya itu, para pelajar yang mulai merasa kehilangan mata pencaharian yaitu uang jajan mereka pun mulai berusaha untuk mendapatkan pendapatan sendiri. Banyak dari mereka yang mulai berjualan, menjual jasa seperti menulis dan menggambar, serta mengikuti lomba-lomba yang menjanjikan uang sebagai hadiahnya.

Hal-hal tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan praktik mereka, sehingga mereka memiliki lebih banyak pengalaman dalam hidup, yang tentunya dapat bermanfaat di kemudian hari. Bagi mereka yang mendapatkan lebih banyak waktu luang, mereka bisa mengambil pelajaran bahasa asing, seminar daring, atau pun pelatihan-pelatihan yang banyak ditawarkan.

Tidak salah untuk merasa terpuruk. Namun bukan berarti kita harus tetap terdiam dalam keterpurukan tersebut. Menjadi kreatif adalah mampu melihat semua peluang dari hal-hal yang cenderung kita abaikan sebelumnya. Ambil waktu sejenak, dan lepaskan semua beban yang menggantung di beban. Lihatlah sekitar kita, bisa jadi hal yang kerap kita lewatkan adalah salah satu potensi yang dapat kita terus kembangkan. Kita juga bisa mengobservasi diri kita sendiri, menanyakan hal-hal yang terasa penting untuk kita ketahui. seperti apa saja yang dapat kita lakukan? Di manakah minat dan bakat diri? Apa saja yang bisa dikembangkan dari segala kemampuan dan

pengetahuan yang sudah dimiliki? Apakah cukup apa yang sudah saya miliki untuk terus bertahan di atas kaki sendiri?

Saya tidak menjelaskan perihal apa saja yang dapat anda lakukan untuk dapat terus kreatif dalam masa pandemi. Pembahasan tersebut dapat anda temukan di berbagai platform digital, begitu pula dengan kisah-kisah inspirasi dari mereka yang terus berjuang untuk berkreaitivitas di masa pandemi. Coba untuk sejenak, berhenti melihat orang lain dan temukan apa saja yang dapat dihasilkan oleh pemikiran.

Tulisan ini hanya sebagai sebuah pengingat, baik untuk diri saya atau para pembaca. Saya sadar sepenuhnya, bahwa tidak semua orang di dunia ini memiliki beban yang sama, tekanan kehidupan, ataupun *privilege* yang sama. Tetapi saya meyakini, berjuang adalah pilihan yang dapat diambil semua orang. Berjuanglah ketika anda bisa, karena anda tidak pernah tahu hasilnya. Bisa jadi apa yang anda upayakan sekarang akan menjadi peluang kebahagiaan untuk orang lain. Kita adalah pemegang keputusan kita sendiri. Untuk melawan dan terus berjuang, menciptakan jutaan kreasi di masa pandem demi kebaikan walau harus siap dengan segala tantangan, atau terus terdiam dalam ketidakberdayaan sampai akhirnya hanya bisa diam dan tertawan./ES/